Indonesian Journal of Learning and Educational Studies
ISSN: 3021-8780 (Online)
Volume 1, Issue 2, 2023 pp. 111-120
Journal Homepage: www.jurnal.piramidaakademi.com/index.php/ijles

Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Menyimak Teori Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD

Andari*, Anang Sudigdo, Wijaya Heru Santosa
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jl. Batikan, UH-III No.1043, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167, Indonesia
E-mail Korespondensi : andari14141@gmail.com

Abstract: *This research aims to explore the effectiveness of using audio-visual media in enhancing the activity and listening comprehension skills in the Indonesian language learning theory among fifth-grade elementary school students. This study adopts the classroom action research approach. The participants consist of 17 fifth-grade students from a selected elementary school chosen purposively. Each cycle comprises four stages: (1) planning, involving the development of a lesson plan focusing on the utilization of audio-visual media; (2) implementation, encompassing the execution of the lesson plan and the incorporation of audio-visual media in the learning process; (3) observation, which includes monitoring student activities and their responses to the audio-visual media; and (4) reflection, involving the evaluation and adjustment of teaching strategies for the subsequent cycle. The average listening comprehension score for fictional stories in Cycle II was 78.38, showing an increase of 15.74 compared to Cycle I, which was 62.64. The number of students meeting the Minimum Mastery Criteria (KKM) also increased. In the first meeting of Cycle I, only 6 out of 17 students, or 35.29%, met the KKM. Subsequently, in the second meeting of Cycle I, there was an increase of 16 students, or 48.23%, meeting the KKM. In the second meeting of Cycle II, there was an increase of 15 students, or 88.23%, meeting the KKM.*

Keywords: *Audio Visual; Bahasa Indonesian; Elementary School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan menyimak teori pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Partisipan dalam penelitian ini adalah 17 siswa kelas V dari sebuah SD yang dipilih secara purposive. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: (1) perencanaan, yang melibatkan penyusunan rencana pembelajaran dengan fokus pada penggunaan media audio visual; (2) pelaksanaan, yang melibatkan penerapan rencana pembelajaran dan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran; (3) observasi, yang melibatkan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan respons mereka terhadap media audio visual; dan (4) refleksi, yang melibatkan evaluasi dan penyesuaian strategi pembelajaran untuk siklus berikutnya. Hasil rerata menyimak cerita fiksi disiklus II sebesar 78,38 meningkat 15,74 dibandingkan dengan hasil siklus I sebesar 62,64. Jumlah peserta didik yang memenuhi KKM juga meningkat. Pada pertemuan pertama siklus I, hanya 6 dari 17 peserta didik, atau 35,29%, yang memenuhi KKM. Selanjutnya, pada pertemuan kedua siklus I, ada peningkatan sebesar 16 peserta didik, atau 48,23%, yang memenuhi KKM. Pada pertemuan kedua siklus II, ada peningkatan sebesar 15 peserta didik, atau 88,23%, yang memenuhi KKM.

Kata Kunci: Audio Visual; Bahasa Indonesia; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi adalah bahasa Indonesia (Andyani, Saddhono, & Mujyanto, 2017). Bahasa Indonesia memiliki peranan dalam perkembangan pada bermacam bidang, seperti

intelektual, sosial, maupun emosional siswa dalam mempelajari bermacam bidang studi lain yang tiada henti terus berkembang mengikuti perkembangan jaman (Setyawan, 2019).

Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia tidak terbatas pada pemahaman tata bahasa dan kosakata semata, namun juga pada kemampuan siswa dalam menyimak, memahami, dan menginterpretasi teks lisan. Menyimak, sebagai salah satu keterampilan berbahasa, memegang peran krusial dalam memperkaya pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia. Meskipun telah terdapat berbagai metode dan teori pembelajaran yang diterapkan dalam konteks ini, penggunaan media audio visual menjadi fokus utama dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan menyimak siswa. Kemampuan menyimak Teori Pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting bagi siswa, terutama siswa kelas V SD yang sedang didorong untuk dapat menyimak yang merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa untuk mengakses informasi dari berbagai sumber dan juga untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap berbagai materi pelajaran.

Dalam era di mana teknologi semakin meresap ke dalam kehidupan sehari-hari, pendekatan pembelajaran bahasa juga mengalami evolusi. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Samala, A. D., et.al, 2019). Pemakaian media pembelajaran dalamproses pembelajaran dapat membangkitkan minat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar (Antoro, W. D., & Sridiyatmiko, G., 2022; Faqih, N., 2019). Penggunaan media audio visual telah menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran, terutama dalam memperkaya pengalaman siswa dalam menyimak. Makna yang terkandung dalam teori pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya tersirat dalam teks tertulis, namun juga dalam wacana lisan yang dapat diakses melalui berbagai media audio visual seperti rekaman audio, video, presentasi multimedia, dan berbagai platform digital lainnya. Pengembangan sumber belajar dan media pembelajaran, para guru dibimbing dalam menggunakan internet seperti cara mendownload agar bisa mencari materi baru untuk perluasan materi belajar dan para guru juga dibimbing dalam pengoperasian LCD projektor, speaker dan penggunaan power point sebagai ganti dari papan tulis, dalam bimbingan penggunaan power point, para guru dibimbing tentang cara melakukan insert gambar, video, tabel, serta membuat animasi slide. Namun yang lebih menarik untuk saat ini adalah tersedianya media yang lebih menarik yaitu membuat siswa menyimak bacaan dalam bentuk audio visual.

Media audio visual juga memberikan banyak pengaruh terhadap pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Mohamadkhani (2013) menyimpulkan bahwa media audio telah memberikan pengaruh dalam pembelajaran terutama untuk memahami dan mengidentifikasi dengan tepat makna kata-kata penutur asli (narator) pada siswa sekolah (SD) Imam Khomeini program Khorramabad. Peneliti mencatat mendengarkan melalui media audio membantu siswa belajar tentang pengucapan bahasa Indonesia dengan lancar dan benar, dialog yang diucapkan narator telah menjadikan siswa akrab dengan budaya bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, penggunaan media Audio Visual dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa kelas V dalam meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Indonesia. Audio merupakan bagian dari konten multimedia. Menurut Bohme (R. Bohme, 2009), berbeda dengan konsep umum dari forensika digital, forensika pada konten multimedia berfokus pada upaya untuk analisis kesesuaian / keaslian dari materi konten multimedia tersebut dengan konten aslinya. Analisis Audio, Video, Image pada forensika umumnya tidak untuk menemukan barang bukti digital

namun untuk menguji kesesuaian / keaslian konten pada barang bukti tersebut dengan konten aslinya.

Menurut Sulfemi, W.B., (2019) mendefinisikan Media Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Sulfemi & Zulaicha, 2018).

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bahasa tersebut. Media audio visual dapat mencakup berbagai bentuk, seperti rekaman suara, video, gambar, animasi, dan presentasi multimedia (Maheswari, G., 2021). Dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan autentik. Ini dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia, serta memahami konteks sosial dan budaya di balik bahasa tersebut dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan media audio visual menjadi pengalaman yang baru bagi siswa, sehingga menimbulkan motivasi dan gairah belajar pada siswa. Pendapat ini didukung oleh Mursini (2012) bahwa media audiovisual adalah media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media audiovisual sebagai alat untuk meransang motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis.

Media audio visual dapat efektif membantu meningkatkan aktivitas dan kemampuan menyimak Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih, karena media ini mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, seharusnya tenaga pendidik lebih kreatif didalam mengembangkan media belajar sebagai kegiatan pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran salah satunya materi pelajaran tentang cerita fiksi. Penggunaan media audio visual ini berguna untuk membantu siswa dalam memahami konteks permasalahan, jika dibandingkan dengan permasalahan yang hanya disajikan dalam bentuk teks. Penggunaan media audio visual memiliki beberapa kelebihan diantaranya (1) memberi pengalaman belajar yang sulit dipelajari secara langsung; (2) dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga tidak membosankan; dan (3) dapat dijadikan sebagai media belajar mandiri sehingga diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Ada beberapa masalah yang dihadapi siswa selama kegiatan menyimak. Siswa dapat menyimak dengan lancar, tetapi mereka kurang dalam menalar karena mereka tidak teliti dalam menyimak apa yang mereka baca. Ini menyebabkan siswa tidak paham isi bacaan. Mereka juga tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk memberikan informasi atau pesan, dan tidak siap untuk belajar. Keterampilan menyimak sangat penting dalam kegiatan belajar, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Ini penting untuk meningkatkan keterampilan menyimak dalam kehidupan sehari-hari yang biasa disebut

dengan gaya kognitif. Gaya kognitif merupakan kebiasaan siswa untuk memproses dan mengolah informasi yang diterimanya menjadi sesuatu yang terus diingat agar menjadi ingatan jangka panjang. Sebagaiama individu mempunyai cara unik untuk berpikir terhadap apa yang telah diterimanya dan memprosesnya menjadi sesuatu yang lebih sederhana menurutnya atau lebih kompleks dari informasi awal (Yusantika, F. D., 2018).

Penelitian berjudul "Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV" yang memiliki Hasil penelitian menunjukkan bahwa memanfaatkan media audio dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa kelas IV dalam menyimak cerita rakyat di SDN Buring Malang. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat saran-saran yang bisa diambil untuk meningkatkan proses belajar-mengajar. Pertama, guru diharapkan dapat terus menggunakan media audio dan juga media audio visual, serta mengkombinasikan keduanya dengan cara yang bervariasi dalam pembelajaran. Kedua, peneliti lain disarankan untuk lebih mendalami pengaruh media serta gaya kognitif terhadap variabel yang berbeda, dengan mempertimbangkan latar belakang dan permasalahan yang berbeda pula (Dwi Yusantika, 2018). Hal yang sama dilakukan oleh Rohmalinda, I., (2023), yaitu Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan cerita fiksi. Rata-rata hasil mendengarkan cerita fiksi pada siklus II adalah 78,38, meningkat sebesar 15,74 poin dari siklus sebelumnya yang mencapai 62,64. Persentase siswa yang mencapai KKM juga meningkat, dari 41,18% pada siklus I menjadi 94,12% pada siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri 213 Palembang setelah menerapkan media audio-visual dalam pembelajaran mendengarkan cerita fiksi. Penelitian yang ketiga "Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi" dimana Media audio visual tidak hanya melibatkan pendengaran tetapi juga memanfaatkan penglihatan, secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan gambaran yang konkret kepada mereka. Klaim bahwa penggunaan media audio visual berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi karena siswa merasa lebih termotivasi dan terdorong untuk berpikir lebih mendalam (Suprianto, E., 2020).

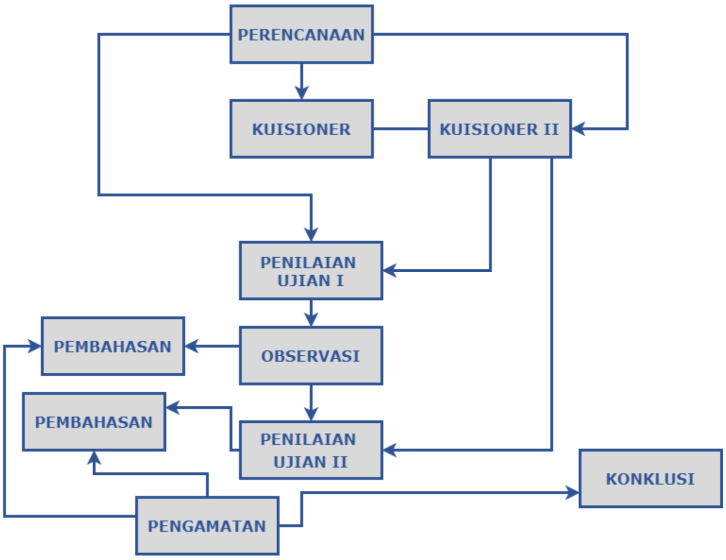
Berbeda dengan beberapa penelitian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menyajikan sebuah tinjauan komprehensif terkait peran serta dampak penggunaan media audio visual dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan menyimak siswa dalam teori pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan pendekatan penelitian Tindakan kelas, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di berbagai tingkatan pendidikan, terutama ditingkat sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dua siklus dengan masing-masing siklus memuat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas memiliki tujuan untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara rasional, terorganisir, dan berbasis pada pengalaman konkret terhadap serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), melalui kolaborasi dalam sebuah tim peneliti. Penelitian ini melibatkan proses refleksi yang dimulai dari perencanaan hingga penilaian terhadap tindakan

nyata di dalam kelas, yang mencakup berbagai aktivitas pembelajaran, dengan tujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri Semin III Semin Kabupaten Gunungkidul dimulai dari bulan Agustus 2023 sampai Oktober 2023 pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.



Gambar 1. Metode Penelitian

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa tahap pertama adalah perencanaan dilakukan untuk selanjutnya nanti terdapat penilaian Pra Ujian lalu dibahas. Setelah itu dilakukan penunjukkan video berbasis audio visual. Selanjutnya siswa diberikan Kuisioner untuk mengumpulkan informasi terkait pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media audio vidual.

Teknis observasi dilakukan dengan memberikan soal pra ujian setelah itu dilanjutkan dengan memberikan siswa video berbasis audio visual sebanyak dua kali dan masing maisng dari pemberian materi berbasis audio visual tersebut dilakukan ujian pasca pemberian materi edukasi berbasis audio visual.

Setelah data dikumpulkan dan diproses, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dianggap sukses jika hasil pembelajaran peserta didik kelas lima di SD Negeri Semin III Semin Kabupaten Gunungkidul memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60 dan ketuntasan klasikal sebesar 87,5%, karena peserta didik melakukan lebih banyak dalam pelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Penting untuk mencari cara yang efektif dalam mengimplementasikan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru perlu menyediakan materi yang relevan dan menarik, serta memastikan media audio visual yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media audio visual tidak hanya meningkatkan aktivitas dan kemampuan menyimak Bahasa Indonesia, tetapi juga membantu mengembangkan kreativitas, pengertian visual, dan pemahaman siswa terhadap bahasa. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menyimak Bahasa Indonesia. Melalui

penggunaan gambar, video, dan suara, siswa dapat lebih fokus dan terlibat secara aktif dalam memahami materi pelajaran. Penggunaan media audio visual dapat menghadapi tantangan seperti akses terbatas terhadap perangkat dan material yang berkualitas, kesulitan dalam menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta kurangnya pelatihan dan pemahaman guru dalam mengimplementasikan media tersebut.

Tabel 1. Penilaian Bertahap

Nama Siswa	Nilai Siklus I		Nilai Siklus II		Keterangan
	I	II	I	II	
AM	80	86	86	87	Tuntas
CD	70	70	80	83	Tuntas
DS	70	70	75	80	Tuntas
DK	74	80	80	80	Tuntas
DA	40	70	84	85	Tuntas, Tidak KKM
MA	60	65	80	70	Tidak Tuntas
MS	73	80	82	85	Tuntas
MY	80	82	84	84	Tuntas
MI	80	82	84	84	Tuntas
MK	85	85	86	90	Tuntas
RS	74	75	84	86	Tuntas
RY	70	75	78	80	Tuntas
SK	65	80	82	85	Tuntas
SR	40	60	70	70	Tuntas, Tidak KKM
W	66	70	75	90	Tuntas
WA	81	85	87	89	Tuntas
Jumlah	**1108**	**1215**	**1297**	**1328**	**15/16**
Rerata Tingkat Keberhasilan	**69,25%**	**75,94%**	**81,06%**	**83%**	**93,75%**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan setiap siklus. Pada siklus pertama, setelah pembelajaran menyimak cerita fiksi dengan media audio visual dimulai, Seperti pada Tabel 1 dimana pertemuan pertama dilakukan dengan rata-rata kelas 69,25 atau masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, yaitu 60. Dari 16 siswa, sebanyak 87,5%, atau sekitar 14 siswa, memenuhi KKM, sedangkan 2 siswa, atau sekitar 12,5%, belum mencapai ketuntasan, dengan rata-rata kelas 69,25%. Kondisi ini terjadi karena siswa tidak memahami cerita fiksi yang diperdengarkan. Guru tidak mengingatkan siswa untuk membuat catatan penting tentang cerita fiksi yang akan didengarkan pada pertemuan pertama.

Pada siklus I pertemuan II yang terdapat pada Tabel 1, nilai rata-rata kelas untuk menyimak cerita fiksi adalah 75,94, naik 5,88 dari nilai rata-rata kelas untuk pertemuan pertama sebesar 69,25. Dari 16 siswa dalam pertemuan kedua semua mencapai nilai lebih dari 60. Pada pertemuan pertama siklus kedua ini, 16 siswa dengan niai yang cenderung naik hanya ada 1 yang mengalami penurunan nilai dari 80 ke 70.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dan antusias untuk mendengarkan cerita fiksi melalui media audio visual selama siklus kedua. Siswa lebih santai, tidak terlalu ramai, dan sangat memperhatikan cerita yang ditampilkan di layar proyektor selama siklus kedua. Siswa sangat aktif saat guru melakukan tanya jawab dan tidak malu untuk bertanya atau menjawab. Siswa tampak senang saat diputarkan cerita fiksi. Mereka juga selalu siap dengan alat tulis untuk mencatat hal-hal penting. Data lembar observasi

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, atau lebih dari setengah populasi kelas, mengikuti pelajaran dengan baik. Namun, beberapa siswa terkadang bermain sendiri atau mengobrol.

Secara keseluruhan seperti yang tertera pada Tabel 1, hasil siklus I dan II meningkat secara signifikan. Pada siklus I, hasil keterampilan menyimak cerita fiksi rata-rata sebesar 62,64 meningkat sebesar 15,74 menjadi 78,38, dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 40, dan persentase ketuntasan 41,18%.

Hasil keterampilan menyimak cerita fiksi rata-rata siklus II sebesar 78,38 menunjukkan peningkatan yang cukup besar, meningkat sebesar 15,74 dari nilai rata-rata siklus II dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 70 dan riciannya dapat dilihat pada Tabel I.

Berdasarkan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita fiksi. Setiap siswa di kelas V SD Negeri Semin III Semin Kabupaten Gunungkidul memenuhi KKM, jadi penelitian tidak melanjutkan ke siklus III tetapi hanya berhenti di siklus II. Hasil evaluasi siswa dan kemampuan mereka untuk menyimak cerita fiksi melalui media audio visual pada kegiatan siklus I dan siklus II menunjukkan hal ini.

Perubahan dari Ujian Setelah Siklus II Selesai

Siklus II menunjukkan peningkatan proses dan hasil pembelajaran menyimak cerita fiksi dibandingkan dengan siklus I. Guru telah melakukan tindakan yang efektif untuk menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam menyimak cerita fiksi dengan media audio visual. Hasil berikut menunjukkan keberhasilan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam menyimak cerita fiksi.

Dalam pembelajaran menyimak cerita fiksi dengan media audio visual, keaktifan siswa meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai siswa setiap siklus. Dibandingkan dengan siklus pertama, siswa lebih tertarik untuk menyimak cerita fiksi di siklus kedua, dan mereka memperhatikan penjelasan guru. Mereka juga sangat antusias dan semangat untuk menyimak cerita fiksi dengan media audio visual. Keaktifan siswa dapat meningkat, hal ini juga disebabkan karena pada siklus II ini guru akan memberikan reward berupa pujian, bintang atau penambahan nilai bagi siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah kemampuan guru untuk mengelola kelas. Pengelolaan kelas mencakup cara guru melakukan hal-hal seperti meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran, memberikan hukuman dan penghargaan, menjalin hubungan dengan siswa, dan posisi guru di dalam kelas.

Adapun peningkatan secara keseluruhan, hasil siklus I dan siklus II yaitu hasil rata- rata keterampilan menyimak cerita fiksi pada siklus I rata-rata keterampilan menyimak cerita fiksi sebesar 62,64 meningkat 15,74 menjadi 78,38 dengan perolehan nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 30, serta persentase ketuntasan sebesar 41,18%. Rata-rata hasil nilai menyimak siklus II yaitu 78,38, hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu meningkat sebesar 15,74 dari nilai rata-rata siklus II dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 dan persentase ketuntasan sebesar 94,12%.

Peneliti telah mencermati berbagai aspek dan syarat dalam mengembangkan produk LKPD menggunakan model pedagogi reflektif pada materi pokok sumber daya alam subtema 1. Aspek yang digunakan dalam mengembangkan produk LKPD mengacu pada (BSNP, 2014) yang memuat aspektampilan, isi, bahasa, dan penggunaan serta penyajian. Peneliti juga sudah mencermati bagaimana meda audio visual dalam mengembangkan produk TIK sebagai model pembelajaran untuk menyimak teori pembelajaran berbasis bahasa indonesia

yang bersifat reflektif. Mengenai peningkatan secara umum hasil siklus I dan II khususnya rata-rata hasil mendengarkan cerita fiksi pada siklus I rata-rata skor mendengarkan cerita fiksi sebesar 62,64 meningkat dari 15,74 menjadi 78,38 dengan skor tertinggi sebesar 85 dan yang terendah adalah 30 dan tingkat penyelesaian 41,18%.

Selain itu, pada pada rata-rata skor menyimak Bagian II sebesar 78,38, meningkat secara signifikan, khususnya meningkat sebesar 15,74 dibandingkan rata-rata skor Bagian II dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 65 serta tingkat ketuntasan menjadi 94,12%. Oleh karena itu peningkatan nilai pada saat dua kali melihat video dan mengisi kuisioner pada tabel 1 selalu mengalami peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan mereka dalam menyimak.

Adapun pembahasan mengenai hasil di atas antara lain dimuali dari Siklus II dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam proses dan hasil pembelajaran menyimak cerita fiksi menggunakan media audio visual dibandingkan dengan siklus I. Guru berhasil menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, meningkatkan keterlibatan siswa dalam menyimak cerita fiksi melalui media tersebut. Hasil yang menunjukkan keberhasilan penggunaan media audio visual adalah meningkatnya keaktifan siswa, terlihat dari kenaikan nilai siswa pada setiap siklus, serta tingkat antusiasme dan perhatian mereka saat menyimak cerita fiksi dengan media tersebut. Faktor penting lainnya adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas, termasuk cara meningkatkan partisipasi siswa, penerapan hukuman dan penghargaan, serta hubungan interpersonal dengan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilo, S. V. (2020) yang juga menegaskan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbukti ssecara evektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar pada siswa. Salah satu efek yang sangat mencolok terkait dengan motivasi belajar siswa. Pemanfaatan media memiliki kemampuan untuk menggerakkan semangat belajar siswa guna terus meningkatkan kemampuan berbahasa mereka (Supriatini, 2017). Proses pengajaran berlangsung dengan efektif dan efisien karena perhatian siswa tetap terfokus (Goretti et al., 2014; Musfikon, 2012). Tingkat antusiasme siswa tercermin dalam proses pembelajaran dimana mayoritas siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara aktif dengan guru. Meskipun beberapa siswa awalnya menunjukkan kurangnya antusiasme, namun dalam proses pembelajaran, guru berhasil menangani situasi tersebut sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Hal ini membuktikan bahwa teknologi berperan penting dalam pembelajaran saat digunakan secara tepat oleh para pendidik.

Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak Bahasa Indonesia. Melalui pendekatan visual dan auditif, siswa dapat lebih mudah menangkap dan memahami informasi yang disampaikan.

Berdasarkan temuan yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan meningkatkan kemampuan

menyimak Bahasa Indonesia siswa. Penelitian selanjutnya memperluas cakupan dengan mengeksplorasi berbagai jenis media audio visual yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbandingan efektivitas antara berbagai media seperti video, podcast, presentasi multimedia, atau platform digital lainnya dapat menjadi fokus untuk melihat mana yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Daftar Pustaka

Andyani, N., Saddhono, K., & Mujyanto, Y. (2017). Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa sekolah menengah pertama. *Basastra*, *4*(2), 161-174.

Antoro, W. D., & Sridiyatmiko, G. (2022). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, *3*, 197-202. https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.378

Faqih, N. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Gerak Benda Melalui Pendekatan Saintifik. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(01), 8-18.

Goretti, M., Mudjiman, H., & Haryanto, S. (2014). Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 79-92.

Maheswari, G., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh penggunaan media audio visual animaker terhadap motivasi belajar IPA siswa sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 2523-2530. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.872

Mohamadkhani, K., Farokhi, E. N., & Farokhi, H. N. (2013). The effect of using audio files on improving listening comprehension. *International Journal of Learning and Development*, *3*(1), 132-137. https://doi.org/10.5296/ijld.v3i1.3187

Mursini. (2010). *Bimbingan apresiasi sastra anan-anak*. Usu Press.

Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta. Prestasi Pustaka Raya.

Rohmalinda, I., Wardiah, D., & Ali, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi Melalui Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 213 Palembang. *Journal on Education*, *5*(3), 10423-10433.

Samala, A. D., Fajri, B. R., & Ranuharja, F. (2019). Desain dan implementasi media pembelajaran berbasis mobile learning menggunakan moodle mobile app. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, *12*(2), 13-20. https://doi.org/10.24036/tip.v12i2.221

Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan metode demontrasi dan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ips. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *3*(2), 151-158. https://doi.org/10.31227/osf.io/qrhsf

Sulfemi, W. B. (2019). Model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantu audio visual dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, *4*(1), 13-19. https://doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1204

Suprianto, E. (2019). Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 1 (2Desember), 22–32. https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810

Supriatini, S. (2017). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 45. https://doi.org/10.32502/jbs.v1i1.667

Susilo, S. V. (2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *6*(2), 108-115.

Yusantika, F. D., Suyitno, I., & Furaidah, F. (2018). Pengaruh media audio dan audio visual terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *3*(2), 251-258.